

**PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA PRINGSEWU
TAHUN 1999-2019**

(Skripsi)

Oleh

MAHARDINI ZULKARNAIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA PRINGSEWU TAHUN 1999-2019

OLEH
MAHARDINI ZULKARNAIN

Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu berada di wilayah Pringsewu tepatnya di Jln. Ki Hajar Dewantara No.3-5, Pringsewu Timur, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Berdiri pada tahun 1999 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, tujuan dari adanya Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu ini adalah untuk memberikan pendidikan formal yang berbasis Islamiyah di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Huda Tahun 1999-2019?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu Tahun 1999-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah (*historis*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara/*interview*, teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengambil kesimpulan bahwa perkembangan yang terjadi pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu merupakan suatu kepentingan mendasar seiring dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan peraturan dari Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama sebagai acuan penyelenggaraan program pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu yang kemudian dibuktikan dengan kelas akreditasi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah tersebut.

Kata Kunci: Perkembangan, Pondok Pesantren

**PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA PRINGSEWU
TAHUN 1999-2019**

Oleh

MAHARDINI ZULKARNAIN

(SKRIPSI)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH NURUL
HUDA PRINGSEWU TAHUN 1999-2019**

Nama Mahasiswa : **Mahardini Zulkarnain**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033037

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Ali Imron, M.Hum.
NIP. 195708171985031002

Pembimbing II,



Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP. 197007271995121001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP. 196008261986031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP. 197007271995121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ali Imron, M.Hum.**

Sekretaris : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 Desember 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Mahardini Zulkarnain
NPM : 1513033037
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl. Nangka, Gg. Beringin No.64 Kelurahan Sepang Jaya
Kecamatan Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Desember 2019



Mahardini Zulkarnain
NPM. 1513033037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 1 Mei 1997, anak Pertama dari pasangan Bapak Dikie Zulkarnain dan Ibu Rini Untari. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar 1 lulus pada tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar 1 diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Raman Endra, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Jurusan maupun tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) sebagai anggota, Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai Sekretaris bidang Hubungan Alumni (HUMNI).

MOTTO

**"The man who does more than he is paid for will
soon be paid more than he does".**

(Nepoleon Hill)

**Dia yang membayar lebih dari apa yang
seharusnya dia bayar maka dia akan
mendapatkan lebih dari apa yang seharusnya.**

Makna nya:

Lakukan yang terbaik tentang apa yang harus kamu lakukan dengan penuh kesungguhan dan keseriusan, maka kamu akan mendapatkan lebih dari apa yang bahkan kamu bayangkan.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Amiin.

*Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk :
Kedua orang tuaku Bapak Dikie Zulkarnain, dan Ibu Rini Untari yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberi motivasi, membimbingku tanpa lelah dan tanpa henti, serta senantiasa selalu mendo'akanku agar tercapai semua segala cita-citaku. Semua yang telah diberikan oleh Abah dan Mama tidak dapat terbalaskan olehku. Teruntuk adikku tersayang Rachma Dewi terima kasih karena selalu mendo'akan ku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi, dan Ryamizard Akbar yang selalu membantuku saat kesulitan.*

Bapak dan Ibu dosen, terima kasih atas bimbingan, dorongan, pengalaman dan motivasi yang telah diberikan selama ini baik didalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Serta sahabat dan teman-teman sejarah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu diberikan.

Untuk Almamater tercinta
"Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Tahun 1960-2019”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung; serta sebagai Dosen Pembimbing II penulis, terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen PA, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si sebagai pembahas utama penulis, terima kasih atas segala saran, serta terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun di luar kampus.
10. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
11. Bapak Drs. K. H. Moh Ghufro AS Kepala Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.
12. Umi Hj. Fauziah, S.Pd., M.M., Kepala Sekolah SMK Nurul Huda Pringsewu, terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

13. Ibu Asna Ghoni Ma'rifah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu, terima kasih atas bantuannya selama penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.
14. Faishol Hilmi Musthofa sebagai sahabat sekaligus anak dari Drs. K. H. Moh Ghufron AS dan Hj. Fauziah, S.Pd., M.M., terima kasih atas segala bantuan perihal kesulitan dan kekurangan yang dialami peneliti dalam mencari data.
15. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, terima kasih atas segala kemudahan dan kenyamanan yang telah diberikan kepada penulis pada saat melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.
16. Sahabat tercinta yang telah membantu dalam perkuliahan ini dalam suka maupun duka dan selalu memberikan keceriaan, yaitu : Lian Bela Syaputri Harahap, Windiya Prihandini, Inggrid Novita Kandi, Iqlima Zahrah L.T, Nurul Aulia Azizah, dan seluruh teman teman sejarah angkatan 2015.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT,

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis,

Mahardini Zulkarnain
NPM. 1513033037

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Analisis Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
REFERENSI	
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Konsep Perkembangan	11
2.1.2 Konsep Yayasan	12
2.1.3 Lembaga Pendidikan Formal	13
2.1.4 Lembaga Pendidikan Islam	16
2.1.5 Konsep Madrasah	17
2.1.5.1 Konsep Madrasah Aliyah	18
2.2 Kerangka Pikir	20
2.3 Paradigma	22
REFERENSI	
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.1.1 Metode Yang Digunakan	26
3.2 Variabel Penelitian.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30

3.3.1 Teknik Wawancara/ <i>Interview</i>	30
3.3.2 Teknik Kepustakaan	33
3.3.3 Teknik Dokumentasi	34
3.4 Teknik Analisis Data.....	35

REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....39

4.1 Hasil	39
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
4.1.1.1 Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda.....	40
4.1.1.2 VISI, MISI, dan Tujuan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.....	40
4.1.1.3 Makna Simbol Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda ...	41
4.1.1.4 Tahapan Perkembangan Pondok Pesantren	42
4.1.2 Perkembangan Aspek Fisik Madrasah Aliyah Nurul Huda di Pringsewu	44
4.1.3 Perkembangan Aspek Non-Fisik Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu Tahun 1999-2019	45
4.1.3.1 Perkembangan PPDB di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.....	50
4.1.3.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.....	51
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.....	52

REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN57

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tahap Perkembangan Aspek Fisik yang Terdapat Pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu44
2. Tahap Perkembangan Aspek Non-Fisik Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringswu46
3. Perkembangan aspek Fisik dan Non-Fisik Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu53

DAFTAR GAMBAR

1. Logo Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda.....	46
2. Tampak Depan, Gerbang Masuk Komplek Sekolah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda	65
3. Tampak depan gedung bangunan MI, MTs, SMK.....	65
4. Tampak samping gedung MI, Mts, SMK Nurul Huda Pringsewu.....	66
5. Lorong Kelas MI Nurul Huda Pringsewu	66
6. Ruang Laboratorium Komputer SMK Nurul Huda Pringsewu	67
7. Musholla yang sebelumnya adalah langgar yang pertama kali dipakai oleh K.H. Abdullah Sayuti untuk mengajar.....	67
8. Komplek asrama Al-Aziziyah.....	68
9. Komplek asrama Al-Husein.....	68
10. Komplek asrama.....	69
11. Koperasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu	69
12. Ruang Kamar yang sebelumnya ditempati oleh K.H. Abdullah Sayuti..	70
13. Makam Keluarga dan Alm. K.H. Abdullah Sayuti	70

DAFTAR DIAGRAM

1. Perkembangan PPDB di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.....50
2. Perkembangan Jumlah Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Nurul Huda.....51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Penelitian
2. Identitas Responden
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu
4. Identitas Sekolah
5. Tenaga Pendidik
6. Struktur Kurikulum
7. Grafik Perkembangan Penerimaan Siswa Siswi Peserta Didik Baru Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu
8. Daftar Nama Siswa Baru
9. Rencana Judul Penelitian Kaji Tindak Skripsi
10. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Pringsewu
11. Surat Penelitian Di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung
12. (gambar 1) Tampak Depan, Gerbang Masuk Komplek Sekolah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda
13. (gambar 2) Tampak depan gedung bangunan MI, MTs, SMK
14. (gambar 3) Tampak samping gedung MI, Mts, SMK Nurul Huda Pringsewu
15. (gambar 4) Lorong Kelas MI Nurul Huda Pringsewu
16. (gambar 5) Ruang Laboratorium Komputer SMK Nurul Huda Pringsewu
17. (gambar 6) Musholla yang sebelumnya adalah langgar yang pertama kali dipakai oleh K.H. Abdullah Sayuti untuk mengajar
18. (gambar 7) Komplek asrama Al-Aziziyah
19. (gambar 8) Komplek asrama Al-Husein
20. (gambar 9) Komplek asrama
21. (gambar 10) Koperasi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu
22. (gambar 11) Ruang Kamar yang sebelumnya ditempati oleh K.H. Abdullah Sayuti
23. (gambar 12) Makam Keluarga dan Alm. K.H. Abdullah Sayuti

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa penjajahan Belanda di NKRI selama kurang lebih 350 tahun mempengaruhi banyak bidang, termasuk salah satunya adalah perkembangan Agama Islam. Pihak pemerintah Belanda membuat berbagai kebijakan yang membatasi pergerakan umat Islam. Bahkan tidak sedikit pula lembaga pendidikan Islam yang diawasi pergerakannya bahkan ditutup oleh pihak pemerintah Belanda pada masa itu. Namun hal tersebut tidak menyurutkan kekuatan umat Islam saat itu.

“Pada tahun 1882 pemerintah Belanda membentuk suatu badan khusus yang bertugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan Islam yang disebut *Priesterraden*” (Zuhairini. 2004: 149)

Kebijakan diskriminatif pemerintah Hindia Belanda terhadap umat Islam, dalam hal pendidikan, memunculkan sikap penolakan umat Islam dengan wujud beragam, *defensif* dan *progresif*. Corak *defensif* ditunjukkan, terutama oleh ulama tradisional, dengan cara menghindari sejauh mungkin pengaruh politik Belanda terhadap sistem pendidikan Islam. *Sikap* ini terlihat pada sistem pendidikan tradisional pesantren yang mengambil tempat di daerah-daerah pedalaman untuk

menghindar dari pengaruh dan pantauan Belanda. Pendekatan *progresif* dilakukan, terutama dipelopori sejumlah ulama pembaharu, dengan “meniru” pola pendidikan modern *ala* Belanda tapi berbasis Islam. Melalui pola *moderat* ini, berdirilah sejumlah madrasah dan sekolah umum berciri khas Islam dengan beberapa corak; *Pertama*, madrasah dengan dominasi mata pelajaran agama ditambah mata pelajaran umum (madrasah plus). *Kedua*, sekolah umum model Belanda ditambah mata pelajaran agama (sekolah plus). *Ketiga*, madrasah dengan bidang kajian sepenuhnya agama (madrasah *diniyah*) (sumber:<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/209/200>, diakses pada 22 november 2019 pukul 08.31).

Setelah Belanda angkat kaki dari bumi Indonesia, maka muncul pergerakan Jepang. Jepang tidak begitu ketat terhadap pendidikan madrasah, kesetaraan penduduk pribumi, sama dengan penduduk atau anak penguasa, bahkan Jepang banyak mengajarkan ilmu bela diri kepada pemuda Indonesia. Pada masa penjajahan Jepang banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk Madrasah tempat anak-anak belajar agama dan mengaji (Abudin. 2004:28). Masa Jepang, Pendidikan agama Islam ditangani secara khusus. Pemerintah Jepang membuat relasi-positif dengan kiai dan ustadz, yang kemudian membuat kantor urusan agama (*Shumuka*). Setelah tahun 1945-1946 kantor ini menjadi kementerian agama (Zuhairini. 1997:45). Lembaga pendidikan madrasah secara berangsur-angsur diterima sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang juga berperan dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Depag RI. 2004:6).

Pada tahun 1950 K.H. Abdullah Sayuti meninggalkan tanah Jawa ke wilayah Lampung, di desa Pringkumpul, Pringsewu. Beliau mendirikan sebuah langgar yang digunakan untuk mengajarkan agama Islam lalu dengan warga dinamai dengan Nurul Huda. Asal nama Nurul Huda ini adalah dari kata Nur yaitu cahaya, karna dengan adanya langgar ini yang memberikan Ilmu sebagai penerang dalam kehidupan. Tahun 1958 beliau bersama dengan pengurus NU seperti Dalam Panji, H. Khurmain, H. Mustajib mendirikan dan MINU sebagai pendidikan setara dengan SD (sekolah Dasar) yang dilaksanakan di Nurul Huda. Makin hari ke hari siswa beliau semakin bertambah banyak dan banyak juga siswa yang datang tidak dari wilayah sekitar tersebut. Sehingga dari hal tersebut akhirnya beliau membangun asrama sebagai tempat menginap atau bagi orang Jawa disebut dengan pondok diperuntukkan bagi santri yang datang dari wilayah yang jauh dari sekitar langgar.

Semakin berkembangnya santri yang belajar pada KH. Abdullah Sayuti, mulai meresmikan membangun sebuah pondok pesantren dengan kompleks asrama sebagai tempat menginap para santri. Beliau membangun pondok dari penghasilan mandiri yang beliau dapatkan dari berdagang dan juga beberapa bantuan dari orang-orang yang berbaik hati untuk membantu KH. Abdullah Sayuti dalam pembangunan pondok pesantrennya.

(Wawancara dengan Bapak Drs. K. H. Moh Ghufro AS, pada tanggal 28 November 2018).

Memasuki masa Orde Baru tahun 1966 banyak perubahan besar yang terjadi pada bidang sosial, politik dan agama. Pemerintah masa orde baru berusaha membangun rohani dan jasmani masyarakat Indonesia untuk kehidupan kedepan yang lebih baik dengan tetap memegang teguh Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakannya secara murni (Zuhairini, 2004: 155). Sehingga dibuatlah berbagai kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah hal tersebut semata-mata sebagai usaha untuk menopang pembangunan bangsa (Abudin Nata, 2011: 334). Namun berbagai kebijakan yang dibalikny ternyata ada unsur memaksa dan mengikat, sehingga K.H. Abdullah Sayuti menolak untuk bekerja sama dengan opsi pemerintahan. Karna beliau merasa bahwa tujuan dari beliau tidak sejalan dengan yang diajukan oleh pihak pemerintah. Sehingga beliau memilih untuk tetap mandiri membangun Pondok Pesantren Nurul Huda dengan tanpa campur tangan oleh pihak pemerintah. Hingga pada Tahun 1999 Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda menyelenggarakan pendidikan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penilaian ini yaitu:

1.2.1.1 Sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda di Pringsewu tahun 1958-2012.

- 1.2.1.2 Perkembangan Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Tahun 1982-1996.
- 1.2.1.3 Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Tahun 1958-1964.
- 1.2.1.4 Perkembangan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Tahun 1999-2019.
- 1.2.1.5 Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Tahun 1999-2019.
- 1.2.1.6 Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Tahun 2012-2019.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi pada Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Tahun 1999-2019.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu tahun 1999-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu tahun 1999-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

1.4.1 Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu tahun 1999-2019.

1.4.2 Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu tahun 1999-2019.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia yakni mengenai Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu tahun 1999-2019.

1.4.4 Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan salah satu pendidikan di Indonesia yaitu mengenai Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu tahun 1999-2019.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek, antara lain: subjek penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, temporal penelitian, dan bidang ilmu yang dianggap sesuai dengan isi penelitian. Penelitian ini berjudul Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu tahun 1999-2019.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek

penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Maka dari itu subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah Madrasah Aliyah dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

1.5.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Menurut Husen Umar (2005: 303) objek penelitian adalah menjelaskan tentang apadan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek penelitian juga merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu tahun 1999-2019.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan sebagai pendukung penelitian karena menjadi tempat untuk mencari data yang digunakan dalam penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu yang merupakan subjek dari penelitian dikarenakan

peneliti harus melihat secara langsung tempat penelitian tersebut dengan melakukan observasi untuk mengkaji informasi terkait penelitian ini. Peneliti juga memilih dinas perpustakaan dan arsip provinsi lampung dan dinas perpustakaan kabupaten pringsewu guna melengkapi data penelitian melalui literature yang tersedia untuk menunjang penyelesaian penelitian ini.

1.5.4 waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018-2019.

1.5.5 Bidang Ilmu

Penelitian kali ini peneliti akan menggunakan bidang ilmu sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu tahun 1999-2019, dengan menggunakan bidang Ilmu Sejarah.

REFERENSI

- Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 149
- Abudin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Halaman 28
- Zuhairini. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 45
- Depag RI. 2004. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Binbaga. Halaman 6
- Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 155
- Nata, Abudin. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana. Halaman 334
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 26
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Halaman 41
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta : Grafindo Persada. Halaman 303
- Sumber Internet :
(sumber:<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/209/200>, diakses pada 22 november 2019 pukul 08.31).
- Sumber wawancara :
- Bapak Drs. K. H. Moh Ghufron AS (Kepala Yayasan Pondok Pesantren Yayasan Nurul Huda Pringsewu)
Tanggal 28 November 2018

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian seperti teori atau konsep-konsep (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:100). Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Perkembangan

Perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, terbuka membentang, menjadi besar, luas, banyak, dan sebagainya. Kata berkembang tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak dalam hal kualitas, seperti pikiran dan pengetahuan, namun juga bersifat konkret yang menunjukkan perkembangan positif (Baharuddin, 2016: 69). Perkembangan merupakan proses perubahan. Perubahannya bersifat kualitatif dan penekanannya pada segi fungsional. Perkembangan menunjukkan proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju ke depan (Abu Ahmadi, 2009: 36).

James M. Henslin mengungkapkan bahwa perkembangan dalam Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*) memiliki dua tipe teori evolusi yang disebutkan sebagai berikut :

1. *Teori Unilinier*

Masyarakat mengikuti arah evolusi yang sama. Setiap masyarakat berasal dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, dan masing-masing melewati proses perkembangan yang seragam.

2. *Teori Multilinier*

Teori multilinier menggantikan teori unilinier yang tidak mengasumsikan bahwa masyarakat mengikuti urutan yang sama, yang artinya meskipun

mengarah ke tingkat industrialisasi, masyarakat tidak perlu melewati urutan tahapan yang sama seperti masyarakat lain (Nur Djazifah,2012: 6).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teori yang diambil dalam penelitian ini adalah *Teori Evolusi (Unilinier)*. Teori unilinier ini berkaitan dengan Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul HudaPringsewu yang mana perkembangan tersebut berubah dari bentuk sederhana menjadi perkembangan lebih kompleks.

2.1.2. Konsep Yayasan

Pembangunan pendidikan di Indonesia, ternyata juga tidak terlepas dari peran yayasan yang didirikan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan. Yayasan-yayasan yang didirikan masyarakat tersebut disebut sebagai pendidikan swasta, dan secara hukum dianggap mitra pemerintah dalam pemenuhan hak pendidikan. Yayasan tidak memiliki kepastian hukum, baik terhadap pendirian maupun pengelolaannya, akhirnya memunculkan penyimpangan-penyimpangan terhadap tujuan Yayasan. Yayasan yang selama ini didirikan karena sebuah inisiatif dan kepedulian sosial, oleh masyarakat terlihat mulai tergeser (Suyud Margono, 2015: 2).

Adanya pergeseran paradigma di masyarakat terhadap pendirian dan pengelolaan Yayasan, pemerintah mencoba untuk memberikan kepastian hukum terhadap Yayasan agar tidak disalahgunakan. Pada masa reformasi, pemerintah melahirkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Undang-undang pendirian yayasan maupun pengelolaan yayasan diberikan syarat dan batasan oleh

hukum agar tidak mudah disalahgunakan oleh masyarakat dalam pengoperasiannya (R. Murjianto, 2011: 13).

Pada masa reformasi tepatnya satu tahun setelah UU Yayasan 2001 diundangkan, terjadi perubahan kebijakan pendidikan. Melalui amandemen terhadap UUD 1945, ketentuan Pasal 31 UUD 1945 yang selama ini berlaku, kemudian dilakukan perubahan dengan menyatakan :

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan,
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya,
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang,
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (Victor Imanuel Williamson Nalle, 2011: 564).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yayasan merupakan suatu badan penting dalam pendirian sekolah swasta. Yayasan mempunyai syarat atau batasan dalam pengelolaannya yang diatur oleh UU Yayasan 2001 amandemen UUD 1945, ketentuan Pasal 31 UUD 1945, sehingga suatu peraturannya tidak dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

2.1.3. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga merupakan suatu institusi yang terikat dengan seperangkat norma-norma, peraturan-peraturan yang menjadi ciri dari lembaga tersebut (Sumber:http://acity-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html, diakses pada 22 november 2019 pukul 9.00).

Pendidikan formal merupakan pendidikan di **sekolah** yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didirikan secara sadar, terprogram, dan terencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Organisasi ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan baik pada aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif melalui proses pembelajaran agar dapat menjadi individu yang berkualitas. Aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan meliputi serangkaian kegiatan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Setiap kegiatan yang dilakukan, diarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi sesuai kesepakatan bersama (weni puspita, pentingnya analisis lingkungan internal bagi pencapaian tujuan lembaga pendidikan islam).

Sehingga dalam hal ini lembaga pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Bagi pemerintah karena dalam rangka pengembangan bangsa dibutuhkan pendidikan, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui output baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum. Berikut merupakan fungsi adanya lembaga pendidikan:

1. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas, tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan.

2. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a. Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 - b. Peserta didik belajar taat kepada peraturan/tahu disiplin.
 - c. Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Tujuan Pengadaan Lembaga Pendidikan Formal:

1. Tempat sumber ilmu pengetahuan
2. Tempat untuk mengembangkan bangsa
3. Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal kehidupan di masyarakat sehingga siap dipakai (sumber: [https://www.academia.edu/20355340/Lembaga Pendidikan Formal Non Formal dan In Formal](https://www.academia.edu/20355340/Lembaga_Pendidikan_Formal_Non_Formal_dan_In_Formal), diakses pada 19 Oktober 2019, pukul 12.58 wib)

Berdasarkan Pasal 4 Perpu 148/1960, tentang Pengawasan Pendidikan dan Pengajaran Asing menyebutkan, Permohonan ijin untuk mendirikan dan/atau menyelenggarakan sekolah termaksud dalam pasal 3 harus disertai bukti-bukti yang sah tentang kedudukan hukum badan hukum, pengawas badan hukum, pengurus sekolah, para pengajar, murid-murid jenis dan tingkat sekolah, dan dilakukan oleh pengurus badan hukum (Sumber: http://hukum.unsrat.ac.id/uu/perpu_48_1960.htm , diakses pada 06 november 2019 pukul 18.16).Lalu diperbaharui berdasarkan Bab 2 Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Persyaratan Pendirian satuan

pendidikan meliputi: a. Hasil studi kelayakan, b. Isi Pendidikan, c. Jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, d. Sarana dan prasarana pendidikan, e. Pembiayaan pendidikan.

2.1.4. Lembaga Pendidikan Islam

Pengertian lembaga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu badan atau organisasi yang tujuannya melalui suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Sedangkan secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didirikan secara sadar, terprogram, dan terencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Organisasi ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan baik pada aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif melalui proses pembelajaran agar dapat menjadi individu yang berkualitas. Aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan meliputi serangkaian kegiatan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu (Weni Puspita, 2016. Diakses pada 19 Okt. 19, pukul 21.17). Letak Islam pada kalimat pendidikan Islam tidak semata-mata kata „pendidikan“ yang ditambahi kata „Islam“ saja, melainkan termuat tujuan penting yang tertera di dalamnya. Menurut T. S. Eliot yang dijelaskan kembali oleh Tafsir dalam buku “Filsafat Pendidikan Islami”, pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup (*philosophy of life*) Anda adalah Islam,

maka tujuan pendidikan menurut Anda haruslah diambil dari ajaran Islam (2013:63-64).

2.1.5. Konsep Madrasah

Kata ‘madrasah’ berasal dari bahasa Arab ‘*madrāsah*’ yang artinya ‘tempat belajar’. Sebagai tempat belajar, kata ‘madrasah’ dapat disamakan dengan kata ‘sekolah’. Namun, dalam kerangka sistem pendidikan nasional keduanya berbeda. Sekolah dikenal sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitikberatkan pada mata pelajaran umum, dan pengelolaannya berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang, karenanya, lebih menitikberatkan pada mata pelajaran agama, dan pengelolaannya menjadi tanggungjawab Departemen Agama. Dalam sejarah perkembangan madrasah di Indonesia, dikenal dua jenis madrasah, *madrāsah diniyah* dan *madrāsah non-diniyah*. Madrasah *diniyah* merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya 100% materi agama. Adapun madrasah *non-diniyah* adalah lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya, di samping materi agama, meliputi mata pelajaran umum dengan prosentase beragam. Seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan, makna madrasah (khususnya pada madrasah *non-diniyah*) mengalami perubahan. Semula madrasah dipandang sebagai institusi pendidikan keagamaan. Kemudian, terutama pasca pengesahan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2/1989, madrasah dipandang sebagai sekolah umum berciri khas Islam, atau dapat dikatakan “sekolah plus”. Perubahan definisi tersebut berimplikasi pada

perubahan kurikulum, status, dan fungsi madrasah dalam sistem pendidikan nasional(Sumber:<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/209/200> , diakses pada 20 November 2019 , pukul 23.25).

Kelas-kelas Madrasah dibedakan sesuai dengan Akreditasi yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan dan Ketentuan dari Kemendikbud syarat akreditasi yang harus dimiliki yaitu:

- Memiliki surat Keputusan Pendirian/Operasional Madrasah
- Memiliki peserta didik pada setiap tingkatan kelas
- Memiliki sarana dan prasarana pendidikan
- Memiliki pendidik dan tenaga pendidik
- Melaksanakan Kurikulum yang berlaku, dan
- Telah menamatkan peserta didik

(Sumber: <https://bansm.kemdikbud.go.id/page/detail/mekanisme-akreditasi> , diakses pada 10 Desember 2019, pukul 13.20 wib).

2.1.5.1. Konsep Madrasah Aliyah

Pendidikan pesantren secara historis yang merupakan hasil dari perkembangan modern jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia adalah Madrasah. Yaitu, lembaga pendidikan Islam yang ada adalah perantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik para santrinya mendalami ilmu agama. Namun secara kultural pesantren merupakan bentuk adaptasi dan islamisasi dari sistem pendidikan pra Islam. Yaitu sebagai lembaga pendidikan dan juga merangkap sebagai lembaga keagamaan (dakwah). Pada saat itu pemerintah Belanda memerlukan tenaga terampil untuk membantu administrasi pemerintah maka

diperkenalkanlah jenis pendidikan yang berorientasi pekerjaan. Semakin lama kebutuhan akan tenaga terampil dan terdidik untuk menangani urusan administrasi pemerintahanpun semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada diperluasnya sistem pendidikan umum, sedangkan umat Islam santri berkeinginan untuk memmodern lembaga pendidikan mereka dengan mendirikan madrasah. Madrasah menganut sistem pendidikan formal (dengan kurikulum nasional, pemberian pelajaran dan ujian yang terjadwal, bangku dan papan tulis seperti umumnya sekolah model Barat) sedangkan pesantren menganut sistem non-formal (dengan kurikulum yang sangat bersifat lokal, pemberian pelajaran yang tidak seragam, seringkali tidak diadakannya ujian untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa). Pada awalnya, kurikulum madrasah masih 100% berisi pelajaran agama. Tetapi pada saat ini sudah mengadopsi sistem pendidikan modern seperti bangku, papan tulis, ulangan, dan ujian. Namun, seiring dengan berjalannya waktu maka secara berangsur angsur mata pelajaran umum di madrasah aliyah sedikit demi sedikit di tambahkan. Lulusan madrasah saat itu tidak bisa melanjutkan pelajarannya ke sekolah umum yang lebih tinggi. Orangtua yang ingin mendidik anaknya dalam ilmu agama dan ilmu umum terpaksa harus menyekolahkan anaknya di dua tempat, sekolah umum dan madrasah. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa madrasah dan sekolah umum merupakan lembaga pendidikan yang setara. Namun, pada sisi lain hal tersebut juga menghadapkan madrasah pada dilema dan tantangan. Salah satu dampak umumnya adalah, menurut pandangan dari beberapa orang, para lulusan madrasah kemampuan atau penguasaan ilmu agama mereka menurun. Hal tersebut juga tidak sepenuhnya salah, karena selain mengajarkan ilmu agama,

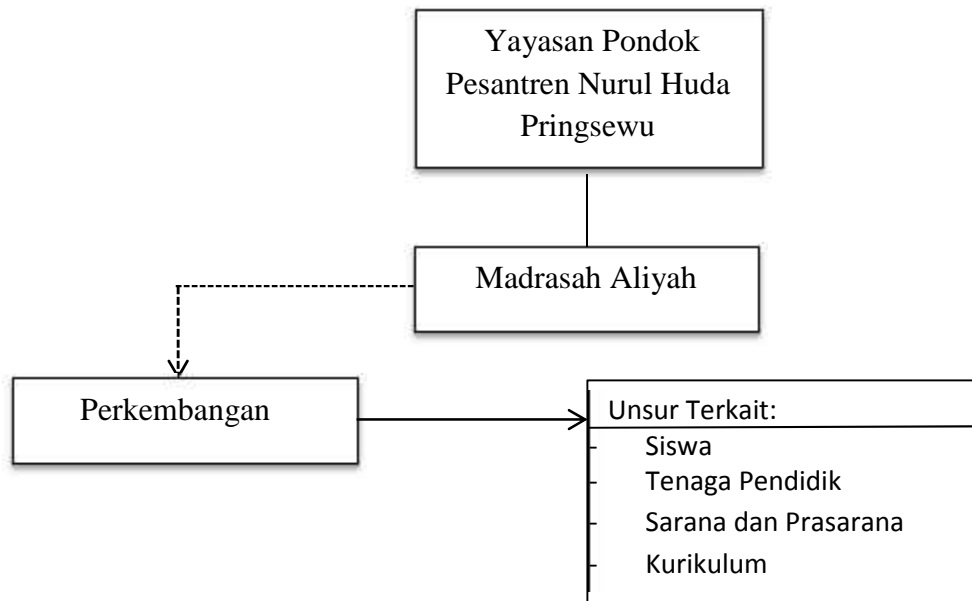
madrrasah dituntut untuk mengajarkan pelajaran umum agar setara dengan sekolah umum lainnya. Perbedaan utama madrasah dengan pesantren menurut Furchan (2004: 36) terletak pada sistem pendidikannya. (https://www.researchgate.net/publication/304342466_PENGUATAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PADA_MADRASAH_ALIYAH_DI_KUDUS)

2.2 Kerangka Pikir

Perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, terbuka membentang, menjadi besar, luas, banyak, dan sebagainya. Kata berkembang tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak dalam hal kualitas, seperti pikiran dan pengetahuan, namun juga bersifat konkret yang menunjukkan perkembangan positif (Baharuddin, 2016: 69). Perkembangan merupakan proses perubahan. Perubahannya bersifat kualitatif dan penekanannya pada segi fungsional. Perkembangan menunjukkan proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju ke depan (Abu Ahmadi, 2009: 36). Berdasarkan landasan teori di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Nurul Huda yang berada di Kabupaten Pringsewu berkembang menjadi lebih besar, luas, dan banyak dari awal mula nya berdirinya. Dibangun oleh K. H. Abdullah Sayuti yang awal kedatangannya beliau hanya mengajar pada sebuah langgar yang dibangun pada tahun 1958 hingga pada tahun 1967, K.H Abdullah mulai membangun pemukiman untuk santri yang ingin menetap dan memperdalam ilmu agama dan pengetahuan umum. Dari tahun ke tahun semakin banyak murid yang berdatangan sehingga beliau membangun sedikit demi sedikit fasilitas agar menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada.

Pendidikan formal Pondok Pesantren Nurul Huda di mulai dari didirikan MINU pada sebuah langgar yang digunakan oleh K. H. Abdullah Sayuti sebagai tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama Islam sejak tahun 1958. Beranjak dari sebuah langgar tersebut yang semakin berjalannya waktu murid dari K.H. Abdullah Sayuti bertambah semakin banyak sehingga pada tahun 1967 K.H. Abdullah Sayuti mulai membangun pemukiman untuk santri. Pondok Pesantren Nurul Huda berkembang sangat pesat,pada tahun 1980an. Sekitar tahun 1988 Madrasah Ibtidaiyah diganti menjadi Madrasah Diniyah. Tahun 2000 Pondok Pesantren Nurul Huda resmi menjadi yayasan Pondok Pesantren Putra-Putri Nurul Huda berdasarkan salinan akta notaris No.12/YA/2000/PN KLD. Lalu betambah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah berikut menyusul KBIH. Tahun 2012 Yayasan Pesantren Nurul Huda mendirikan SMK Keperawatan. Tahun ini juga menjalin hubungan koperasi dengan BMT Sidogiri milik Pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. Tahun 2007 hingga 2019, Pondok Pesantren Nurul Huda masih terus membangun dan mengembangkan sarana santri putra maupun putri.

2.3 Paradigma



- Garis Program
- - - - -> Garis Perkembangan
- > Garis Sejarah

REFERENSI

Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Halaman 100

Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cetakan V. Jogjakarta: AR-Ruzz Media. Halaman 69

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum* Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 36

Margono, S. 2015. *Badan Hukum Yayasan*. Bandung : Pustaka Reka Cipta. Halaman 2.

Sumber Jurnal:

Nur Djazifah. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. <http://staffnew.uny.ac.id>. Diakses pada 30 Oktober 2018. Pukul 09.45 wib. Halaman 6

Jurnal Victor Imanuel Williamson Nalle. 2011. Mengembalikan Tanggung Jawab Negara Dalam Pendidikan. Halaman 564

<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/209/200> , diakses pada 20 November 2019 , pukul 23.25

http://acitya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html, diakses pada 22 november 2019 pukul 9.00

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/perpu_48_1960.htm , diakses pada 06 november 2019 pukul 18.16

Jurnal Weni Puspita. 2016. *Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam*.

Sumber wawancara :

- Bapak Drs. K. H. Moh Ghufro AS (Kepala Yayasan Pondok Pesantren Yayasan Nurul Huda Pringsewu)
Tanggal 28 November 2018
- Umi Hj. Samsinah, S.Pd., M.M (sebagai Kepala Sekolah SMK Nurul Huda Pringsewu)
Tanggal 18 April 2019

Sumber Internet :

<http://yayasanponpesputraputrinurrulhuda.blogspot.com/p/profil-yayasan.html>
diakses pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 16.40

<https://bansm.kemdikbud.go.id/page/detail/mekanisme-akreditasi->
diakses pada 10 Desember 2019, pukul 13.20 wib).

https://www.researchgate.net/publication/304342466_PENGUATAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PADA_MADRASAH_ALIYAH_DI_KUDUS. Diakses pada 12 Desember 2019.

https://www.academia.edu/20355340/Lembaga_Pendidikan_Formal_Non_Formal_dan_In_Formal, diakses pada 19 Oktober 2019, pukul 12.58 wib

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Metode penelitian berdasarkan pengertian tersebut adalah merupakan suatu cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Restu Kartiko Widi,2010: 1-2).

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2016: 1). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tiga point penting dari penelitian adalah “cara ilmiah”, “data”, “tujuan dan kegunaan”, ketiganya menjadi titik tumpu dalam sebuah

metode penelitian. Tanpa ketiganya, sebuah penelitian dianggap gagal (Fairuzul Mumtaz,2017: 21-22).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu data untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, metode penelitian sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi untuk menentukan suatu penelitian *Historis*.

3.1.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *historis*. *Metode penelitian sejarah* adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Metode sejarah mempunyai perspektif historis, dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi sejarah sebagai kisah (Restu Kartiko Widi,2010: 69).

Menurut Benny Kurniawan penelitian sejarah adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu, yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis, objektif dan akurat dengan cara mengumpulkan,memverifikasikan, serta mensistensiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat untuk menjelaskan fenomena sekarang serta mengantisipasi fenomena yang akan datang (Benny Kurniawan,2012: 20).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian historis adalah suatu cara pemecahan masalah yang digunakan untuk mencari data masa lalu yang

kemudian dianalisis serta mencari bukti akan kebenaran fakta-fakta yang ada untuk dapat disimpulkan.

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode historis maka menurut Prof. A. Daliman (2012: 28-29) dalam buku Metode Penelitian Sejarah bahwa dalam penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah,

2. Kritik (verifikasi)

Kritik adalah meneliti apakah sumber-sumber itu sejati, baik bentuk maupun isinya,

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan untuk menetapkan makna dan saling-hubungan dari fakta-fakta yang telah diverifikasi,

4. Historiografi

Historiografi adalah penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah.

Bersadarkan langkah-langkah di atas, maka hal-hal yang harus dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Tahap heuristik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Huda dalam berbagai literatur, buku, dan

sebagainya. Adapun buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Buku-buku yang dipakai dalam konsep penelitian yaitu berjumlah empat buku yang terdiri dari buku Sejarah Pendidikan Islam karya Nata Abudin, Sejarah Pendidikan Islam karya Zuhairini, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan karya Baharuddin, Metode Penelitian Sejarah karya Daliman, dan data yang di dapat pada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan Madrasah Aliyah Nurul Huda di Pringsewu.

2. Kritik

Kritik adalah tahapan apakah sumber-sumber yang diambil itu baik atau tidak dalam isinya untuk didapatkan informasi secara benar. Dalam tahapan kritik ini peneliti berusaha mencari informasi berdasarkan sumber yang telah diperoleh dari beberapa referensi buku, jurnal, dan data yang telah di dapat di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu. Pada tahap kritik ini penulis memilih beberapa data yang telah di dapat pada tahap heuristik sehingga keaslian datanya telah dapat diketahui.

3. Interpretasi

Interpretasi atau tafsir adalah tahapan yang ditelaah didapat melalui sebuah data dari berbagai sumber. Penafsiran yang dimaksud adalah peneliti menganalisis sumber yang telah dipilih agar dapat menguraikan hasil penelitian mengenai perubahan yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Huda di Pringsewu tahun 1999-2012. Setelah melakukan kritik sumber, peneliti menguraikan penafsiran dan analisis pada sumber yang telah dilakukan kritik sumber.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian historis. Dalam tahapan ini penulis tidak hanya menuliskan fakta atau sumber informasi mengenai hasil penelitian, tetapi juga menyampaikan suatu pemikiran yang berdasarkan sumber informasi dan fakta dari hasil penelitian. Pada tahap ini penulis menuliskan hasil dari informasi yang telah disusun berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari (Sugiyono. 2009: 60).

Menurut Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena variabel merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Suryabrata, 2000:72). Menurut Dr. Soekidjo Notoatmodjo (2002:3), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka variabel penelitian adalah suatu konsep dalam objek penelitian yang diberi nilai dan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Huda di Pringswu tahun 1999-2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Menurut Ridwan teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2010: 51).

Dari pendapat di atas, maka teknik pengumpulan data adalah suatu cara agar seorang peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Teknik Wawancara/*Interview*

Menurut Abdurrahmat Fathoni teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interview* (Abdurrahmat Fathoni, 2011: 105). Interview dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Responden
Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian.
2. Informan
Informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden (Prof. Dr. Abdurrahmat Fathoni, 2011: 105). Adapun informan yang terdapat di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, sebagai berikut:
 - a. Bapak Drs. K. H. Moh Ghufron AS selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda di Pringsewu.
 - b. Ibu Asna Ghoni Ma'rifah selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu
 - c. Umi Hj. Samsinah, S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah SMK Nurul Huda Pringsewu.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231) wawancara adalah pertemuan kedua belah pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dari informasi yang ada dapat lebih terstruktur makna yang ada pada suatu topik bahasannya. Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018: 194).

Berdasarkan pendapat di atas, maka wawancara adalah pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh sebuah data penelitian. Penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan yaitu Bapak KH. Drs. Moh Ghufron A.S selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda di Pringsewu yang mempunyai pengalaman mengenai *Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda di Pringsewu*, dan Ibu Asna Ghoni Ma'rifah dan Umi Hj. Samsinah, S.Pd., M.M

selaku Kepala Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Dengan demikian, teknik wawancara dilakukan untuk mengolah data yang didapat agar akurat.

Teknik wawancara dapat digunakan melalui dua cara yaitu dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sebagai berikut :

- a. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan (Sugiyono,2018:194-195).
- b. Wawancara Tidak Terstruktur
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono,2018:197).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.

Wawancara dapat ditinjau melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Wawancara Langsung
Wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancara.
2. Wawancara Tidak Langsung
Wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka, melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, seperti telepon, radio, dan sebagainya (Benny Kurniawan,2012: 108).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung untuk mendapatkan data di Madrasah Aliyah Nurul Huda di Pringsewu

dengan cara menemui dan mewawancarai informan secara langsung yang ada di lokasi penelitian.

3.3.2 Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang akan digunakan yaitu membaca literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, baik itu konsep-konsep, teori-teori yang ada untuk memperluas pengetahuan dan analisa permasalahan. Menurut Hadari Nawawi teknik kepustakaan merupakan studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yaitu melalui buku-buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nawawi,1993: 133).

Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed,2004: 4). Menurut Koenjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara mengumpulkandata dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah atau koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain sebagainya yang relevan denganpenelitian (Koenjaraningrat, 1997:8).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik kepustakaan adalah teknik dalam pengumpulan data melalui buku-buku yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu dan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Povinsi Lampung untuk mendapatkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yang

dimana peneliti melakukan kajian yang berkaitan tentang teori-teori yang relevan melalui literatur-literatur terkait.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 78). Menurut Hadari Nawawi, teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Hadari Nawawi, 1993:134).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012: 240).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka teknik dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan suatu informasi dalam sebuah penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian ini ialah berupa dokumen-dokumen tertulis yaitu data siswa, data guru, sarana dan prasana yang berkaitan

dengan Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Huda di Pringsewu tahun 1999 – 2019.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif . Teknik analisa data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata dari pada deretan angka yang menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang proses-proses dalam keadaan lingkungan setempat. Analisis data kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka, data tersebut dikumpulkan melalui cara atau teknik yang digunakan oleh penulis, apakah yang diperoleh dari hasil observasi dan siap untuk diproses (B Miles dan A Michael Huberman, 1992 : 15).

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian Data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat

dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaannya dan kebenarannya. (B Miles dan A Michael Huberman, 1992: 113)

Dari pendapat di atas, maka 3 langkah dalam analisis data sangat diperlukan, karena dengan adanya langkah-langkah tersebut peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan suatu data dengan cara memfokuskan apa yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah diteliti tersebut, peneliti juga dapat menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

REFERENSI

- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Edisi ke 1. Cetakan 1. Yogyakarta : Graha Ilmu. Halaman 1-2
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Albeta. Halaman 01
- Mumtaz, Fairuzul. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Diantara. Halaman 21-22
- Widi, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 69
- Kurniawan, Benny. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Tangerang: Jelajah Nusa. Halaman 20
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Halaman 28-29
- Sugiyono. 2009. *Opcit*. Halaman 60
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*
- Joko P. Subagyo. 2006. *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman: 1
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman: 14
- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Halaman: 72
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 29
- Ibid. Halaman 35
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. hlm: 60

- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. hlm: 72
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta. Halaman 224
- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta. Halaman 105
- Ibid. Halaman 108-109
- H. Hasanah. 2017. *Teknik-teknik observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. <http://journal.walisongo.ac.id>. Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 7.28 wib. Halaman 26
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press. Halaman 133
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman. 35
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara. halaman. 91
- Miles Matthew B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press. halaman: 15
- Nawawi, Hadari. *Op cit. Hal 134*
- Miles Matthew B dan Michael Hoberman. *Op. Cit.* Halaman 113

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah ditulis di dalam bab-bab di atas, maka penulis memperoleh hasil data yang dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleenggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu tahun 1999-2019, sebagai berikut :

- Tujuan dari didirikannya Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu oleh KH. Moh. Ghufron AS merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk dapat menyelenggarakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan pendidikan menengah atas.
- Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu terjadi banyak perubahan pada tahun 1999-2019 adalah terjadinya perubahan pada layanan fisik seperti, ditandai dengan perbaikan dan pembangunan gedung baru dan perbaikan fasilitas yang ada seperti meja, kursi, papan tulis, sarana olahraga, ruang perpustakaan yang sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.
- Pada perubahan layanan fisik dan layanan non-fisik yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu adalah melakukan perubahan

seperti yang telah diuraikan di atas, tujuannya untuk menarik minat calon siswa/siswi untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Lain

Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai Perkembangan yang terjadi pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas pada Perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu tahun 1999-2019. Penggunaan hasil penelitian ini untuk mengetahui Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu tahun 1999-2019 untuk menambah wawasan tentang pendidikan yang ada di Provinsi Lampung.

3. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu

Diharapkan adanya saran mengenai hasil penelitian tentang Perkembangan Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan formal yang diseleggarakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu tahun 1999-2019, agar

dapat mengoreksi apabila terdapat kesalahan penulisan tempat, tanggal, dan tahun yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Huda Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Abudin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cetakan V. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Cetakan V. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Depag RI. 2004. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Binbaga.
- H. Hasanah. 2017. *Teknik-teknik observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. <http://journal.walisongo.ac.id>. Diakses pada 27 Januari 2019, pukul 7.28 wib. Halaman 26
- Joko P. Subagyo. 2006. *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat.1997. *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:Gramedia.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Margono, S. 2015. *Badan Hukum Yayasan*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Miles Matthew B dan Michael Hoberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Mumtaz, Fairuzul. 2017. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Nata, Abudin. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Edisi ke 1. Cetakan 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Widi, Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhairini. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara.

Sumber Jurnal:

sumber:<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/209/200>, diakses pada 22 november 2019 pukul 08.31).

Nur Djazifah. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. <http://staffnew.uny.ac.id>. Diakses pada 30 Oktober 2018. Pukul 09.45 wib. Halaman 6

Jurnal Victor Imanuel Williamson Nalle. 2011. Mengembalikan Tanggung Jawab Negara Dalam Pendidikan. Halaman 564

<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/download/209/200> , diakses pada 20 November 2019 , pukul 23.25

http://acitya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html, diakses pada 22 november 2019 pukul 9.00

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/perpu_48_1960.htm , diakses pada 06 november 2019 pukul 18.16

Jurnal Weni Puspita. 2016. *Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam*.

Nur Djazifah. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. <http://staffnew.uny.ac.id>. Diakses pada 30 Oktober 2018. Pukul 09.45 wib. Halaman 6

Eprints.unisnu.ac.id, diakses pada 20 Februari 2019.

Sumber Internet :

<http://yayasanponpesputraputrinurrulhuda.blogspot.com/p/profil-yayasan.html> diakses pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 16.40

<https://bansm.kemdikbud.go.id/page/detail/mekanisme-akreditasi>-diakses pada 10 Desember 2019, pukul 13.20 wib).

https://www.researchgate.net/publication/304342466_PENGUATAN_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_PADA_MADRASAH_ALIYAH_DI_KUDUS. Diakses pada 12 Desember 2019.

[https://www.academia.edu/20355340/Lembaga Pendidikan Formal Non Formal dan In Formal](https://www.academia.edu/20355340/Lembaga_Pendidikan_Formal_Non_Formal_dan_In_Formal), diakses pada 19 Oktober 2019, pukul 12.58 wib

<https://images.app.goo.gl/CAoi5dC4CBSSpDCK7> , diakses pada 9 April 2019,
pukul 15.40 wib.

Sumber wawancara :

- Bapak Drs. K. H. Moh Ghufron AS (Kepala Yayasan Pondok Pesantren
Yayasan Nurul Huda Pringsewu)
- Umi Hj. Samsinah, S.Pd., M.M (Kepala Sekolah SMK Nurul Huda
Pringsewu)